

## PERUBAHAN MAKNA BAHASA JENIS DAN KARAKTERISTIKNYA

Dasrizal Taufik

[dasrizal141297@gmail.com](mailto:dasrizal141297@gmail.com)

Muhammad Reizki Fachrul

[muhammadreizkiefachrul@gmail.com](mailto:muhammadreizkiefachrul@gmail.com)

Agustiar

[agustiar@uin-suska.ac.id](mailto:agustiar@uin-suska.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

*Meaning is an integral part of semantics and is always attached to what we say, there are many changes in meaning in this discussion. Meaning, a form of language that must be analyzed within the limits of critical elements in the situation in which the speaker utters it. The method used in this research is descriptive method. Changes in meaning are shifts in meaning from the first to the next, namely expansion, narrowing, amelioration, saturation, synesthesia, association, refinement and coarsening. Factors of change in meaning, socio-cultural developments, responses to sensory exchanges, differences in areas of use and developments in science and technology. These changes do not occur at the same time, but if there are factors and causes then they will also change in certain ways and methods.*

**Keywords:** *Change in Meaning, Characteristics*

### ABSTRAK

Makna merupakan bagian integral dari semantik dan selalu melekat pada apa yang kita katakan, ada banyak perubahan makna dalam bahasan ini. Makna, suatu bentuk bahasa yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur kritis dalam situasi di mana penutur mengujarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Perubahan makna adalah pergeseran makna dari yang pertama ke yang berikutnya, yang perluasan, penyempitan, ameliorasi, penyorasi, sinestesia, asosiasi, penghalusan dan pengasaran. Faktor perubahan makna, perkembangan sosial budaya, tanggapan pertukaran indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Perubahan-perubahan itu tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan, melainkan jika ada faktor dan penyebabnya maka ia akan ikut berubah dengan cara dan metode tertentu

**Kata Kunci:** Perubahan Makna, Karakteristik



## A. PENDAHULUAN

Kajian makna kata dalam suatu bahasa tertentu menurut sistem penggolongan semantik adalah cabang linguistik yang bertugas semata-mata untuk meneliti makna kata, sebagaimana asal mulanya, bahkan bagaimana perkembangannya, dan apa sebab-sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Banyak bidang ilmu lain yang mempunyai sangkut-paut dengan semantik, oleh sebab itu makna memegang peranan tergantung dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk penyampaian pengalaman jiwa, pikiran dan maksud dalam masyarakat. Bidang semantik terbatas pada usaha memperhatikan dan mengkaji proses transposisi makna kata dalam pemakaian bahasa. (Muzaiyanah, 2012)

Bahasa secara sederhana adalah sekumpulan bunyi yang mengandung makna. Oleh karena itu, hal utama dari kajian bahasa pada dasarnya adalah hubungan antara lafaz dan maknanya. Mengetahui hubungan lafaz dan makna menjadi kebutuhan dasar, karena hubungan lafaz dan makna adalah bagian dari problematika pemikiran manusia paling dasar dan tidak dapat dimonopoli oleh ilmu bahasa saja. (Abdul Karim Mujahid, 1985)

Chaer mengemukakan bahwa secara sinkronis, makna sebuah kata dapat berubah. Akan tetapi, secara diakronis tidak semua kata maknanya akan berubah. Makna tersebut berupa satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. (Abd. Chaer, 1994). Ullmann berkata: “Sudah diketahui sebelumnya bahwa makna adalah hubungan timbal balik antara kata dan artinya”. Oleh karena itu mungkin saja terjadi perubahan makna selama terjadi perubahan pada hubungan dasarnya. (Ida Nursida, 2014)

Bahasa selalu mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan zaman, sehingga dalam perkembangannya makna suatu kata tentu banyak mengalami perubahan. Tentunya ketika membahas dan menganalisis mengenai makna tentu tidak terlepas dari perubahan makna. Adanya sebuah perubahan inilah yang membuat bahasa semakin banyak variasinya yang ditinjau sesuai perubahan makna dalam setiap kata. Dari fenomena tersebut sehingga penulis tertarik mengkaji kajian makna diantaranya membahas mengenai jenis –jenis makna dan perubahan makna serta faktor terjadinya perubahan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis perubahan makna dan faktor perubahan makna. ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti studi pustaka yaitu dengan menjelajahi internet, membaca esai–esai atau buku–buku dan jurnal yang berkaitan dengan jenis makna. Penulis juga mengambil catatan dari penelitian– penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik.



## C. PEMBAHASAN

### 1. Jenis Perubahan Makna

Perubahan makna adalah pergeseran makna yang pertama ke makna yang selanjutnya. Tarigan mengemukakan, "Perubahan makna kerap kali berbarengan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lainnya. (Tarigan, 1995) Sebuah kata yang tentunya bermakna ada kemungkinan akan mengalami perubahan. Dalam masa yang singkat makna kata akan tetap atau tidak berubah, akan tetapi dalam kurun waktu yang lama ada kemungkinan makna suatu kata tersebut mengalami perubahan ataupun pergeseran dari segi maknanya. Dengan asumsi tersebut maka didapatkan perubahan sebagai berikut:

### 2. Generalisasi atau Perluasan

Generalisasi yang dimaksud dengan perubahan makna meluas adalah yang pada awalnya hanya memiliki 'makna' karena beberapa faktor sehingga menjadikannya memiliki makna-makna lain. (Ida Nursida, 2014). Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum.

Sebagai contoh kata saudara pada awalnya bermakna 'seperut' atau 'sekandung' kemudian berkembang maknanya 'siapa saja yang ada pertalian darah' (sepupu) atau 'orang yang dianggap saudara'. (Muzaiyanah, 2012)

### 3. Spesialisasi atau Penyempitan

Penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas kemudian maknanya berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Penyempitan makna ini juga tidak lepas dari konteks pemakaian kata tersebut. (Erwan Kustriyono, 2016)

Perubahan menyempit yang dimaksud adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Sebagai contoh kata *sarjana* dulu digunakan untuk menyebut orang yang cerdas, pandai tetapi sekarang hanya digunakan untuk menyebut orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi. (Muzaiyanah, 2012)

### 4. Ameolirasi

Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya. (Erwan Kustriyono, 2016) Perubahan makna ameolirasi adalah suatu proses perubahan makna, yang pada mulanya memiliki makna lebih rendah daripada makna sekarang. Atau dengan kata lain makna baru lebih tinggi atau lebih baik daripada makna dahulu, Contoh:

- a. Kata tunanetra lebih baik daripada kata buta
- b. Kata narapidana lebih baik daripada orang hukuman



- c. Kata hamil lebih baik daripada kata bunting
- d. Tuan HK menatap lamat-lamat wajah istrinya, mengusap dahi *wanita* yang amat dicintainya. (Ayu Anita Mustika Sari, 2013)

#### 5. Peyorasi atau penurunan

Peyorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan sebuah kata atau ungkapan menggambarkan sesuatu yang kurang baik, kurang enak, kurang menyenangkan, atau kurang bermutu dibandingkan dengan makna semula (dulu). (Erwan Kustriyono, 2016) Dalam peyoratif makna baru dirasakan lebih rendah nilainya daripada makna yang lama. Misalnya:

- a. Kata tuli mengalami peyorasi, dulu tidak dirasakan mengandung makna yang jelek, sekarang maknanya dirasakan kurang baik, kurang sopan, dan terasa kasar.
- b. Ungkapan kai tangan dulu dipakai dalam arti yang baik yaitu ‘pembantu’, sekarang dipakai dalam arti yang kurang baik, yaitu ‘pembantu dalam kejahatan atau pembantu pihak yang tidak disukai’, seperti tampak dalam kaki tangan musuh, kaki tangan imperialis.
- c. Kata ngamar semula mengandung makna ‘berada di kamar’, tetapi akhirnya mengandung pengertian negatif sehingga pemakaiannya pun berusaha dihindari.
- d. Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda. Membentuk garis dipipi Bunda. *Perempuan* itu berumur empat puluh tahun. (Ayu Anita Mustika Sari, 2013)

#### 6. Sinestesia

Sinestesia berasal dari bahasa Yunani *syn* yang artinya ‘sama’ dan *aisthetikos* artinya ‘nampak’. Sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera (dari indera penglihatan ke indera pendengaran; dari indera perasaan ke indera pendengaran). (Erwan Kustriyono, 2016) Perubahan makna akibat adanya kecenderungan untuk mengubah tanggapan dengan tujuan untuk menegaskan maksud disebut sinestesia, atau dengan kata lain, sinestesia adalah pertukaran tanggapan antara indera yang satu dengan yang lainnya.

- a. Rasa pedas yang seharusnya ditanggapi dengan alat indera perasa pada lidah tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indera pendengaran
- b. Seperti ujaran kata-katanya cukup pedas
- c. Warnanya enak dipandang
- d. Suaranya sedap didengar
- e. Mukanya manis sekali
- f. Senyumnya sangat masam



- e. Kalian akan tertipu dengan seringai bandelnya. Kalian akan selalu bilang “iya” demi menatap *senyum manisnya*. (Ayu Anita Mustika Sari, 2013)

#### 7. Asosiasi

Asosiasi yaitu perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat (Erwan Kustriyono, 2016) sehingga suatu kata atau istilah dapat dipakai untuk pengertian lain. Dalam bahasa Arab perpindahan makna yang dimaksud adalah ketika dua kata berbeda dengan makna sama berubah menjadi makna berbeda. Seperti kata صدر dan kata نحر dengan makna معدة sebagai ganti dari kata ثدي. (Tarigan, 1995)

#### 8. Penghalusan (Eufemia)

Penghalusan (eufemia), yaitu ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan dari pada yang akan digantikan.<sup>32</sup> Gejala yang ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna kata yang lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Sebagai contoh: Kata *babu* diganti dengan *pembantu rumah tangga* dan kini diganti lagi dengan *pramuwisma*. Kata *korupsi* diganti dengan *penyalahgunaan jabatan*. (Ida Nursida, 2014)

#### 9. Pengasaran (Disfemia)

Perubahan pengasaran adalah usaha untuk mengganti kata yang maknanya lebih halus atau yang bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Hal ini biasa dilakukan orang yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. (Abd. Chaer, 1995) Namun, banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya. Contohnya: Kata *mendepak* dipakai untuk kata mengeluarkan seperti dalam kalimat: dia berhasil mendepak Ronal dari kedudukannya. Kata memasukkan ke penjara sama dengan menjebloskan ke penjara. (Ida Nursida, 2014)

## 2. Faktor-Faktor Perubahan Makna

Menurut Antoine Meillet : ada tiga faktor utama yang menyebabkan perubahan makna, yaitu faktor bahasa itu sendiri, faktor sejarah dan faktor masyarakatnya. (Ahmad Mukhtar Umar, 1983) Namun hal ini disangkal oleh linguist lain dengan alasan bahwa bisa saja dari tiga faktor utama tersebut berkembang banyak faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan makna diantaranya adalah:

#### a. Perkembangan Sosial Budaya

Perkembangan dalam bidang sosial kemasyarakatan dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna, sebuah kata yang pada mulanya bermakna “A” lalu berubah menjadi “B” atau “C”, mungkin bentuk maknanya tetap sama tetapi konsep makna yang dikandungnya sudah berubah. (Abd. Chaer, 1995) Perkembangan dalam masyarakat berkenaan dengan sikap sosial dan budaya, juga menyebabkan terjadinya perubahan makna. Kata saudara, misalnya pada mulanya berarti seperut, atau orang yang lahir dari kandungan yang sama. Tetapi kini,



kata saudara digunakan juga untuk menyebut orang lain. Sebagai kata sapaan, yang diperkirakan sederajat baik usia maupun kedudukan sosial. (Muzaiyanah, 2012)

#### **b. Tanggapan Pertukaran Indera**

Alat indera kita yang lima sebenarnya sudah mempunyai tugas-tugas tertentu untuk menangkap gejala yang biasa terjadi didunia ini. (Ahmad Mukhtar Umar, 1983) Dalam kajian Semantik Arab faktor perkembangan sosial budaya ini bisa terjadi dalam tiga bentuk, yaitu pertama : bentuk perpindahan makna yang bersifat kepada makna yang lebih tegas, hal ini sebagai hasil dari berkembang dan semakin cerdasnya akal manusia, namun perubahan ini melalui proses yang bertahap. (Ida Nursida, 2014)

Umpanya rasa pahit, getir, dan manis harus ditanggap oleh alat perasa lidah. Rasa panas, dingin, dan sejuk harus ditanggap oleh alat perasa pada kulit. Gejala yang berkenaan dengan cahaya seperti terang, gelap, dan remang-remang harus ditanggap dengan alat indra mata; sedangkan yang berkenaan dengan bau haru ditanggap dengan alat indra penciuman, yaitu hidung. Namun dalam penggunaan bahasa banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan yang lain. Rasa pedas, misalnya, yang seharusnya ditanggap dengan alat indra perasa lidah, tertukar menjadi ditanggap oleh alat indra pendengaran seperti tampak dalam ujaran *kata-katanya cukup pedas*. (Muzaiyanah, 2012)

#### **c. Perbedaan Bidang Pemakaian**

Setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosa kata tersendiri yang hanya dikenal atau digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut. (Abd. Chaer, 1995) Umpamanya dalam pertanian ada kata-kata benih, menuai, panen, menggarap, membajak, menabur, menanam, pupuk dan hama. Dalam bidang pendidikan formal disekolah ada kata-kata murid, guru, ujian, menyalin, menyontek, membaca dan menghafal. Oleh karena kata-kata tersebut menjadi memiliki makna baru atau makna lain di samping makna aslinya. Misalnya kata menggarap yang berasal dari bidang pertanian juga digunakan dalam bidang lain. (Muzaiyanah, 2012)

#### **d. Perkembangan dalam bidang Ilmu dan Teknologi**

Perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan dalam bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Bisa saja sebuah kata yang tadinya mengandung konsep makna sesuatu yang sederhana, tetap digunakan walau konsep makna yang dikandung telah berubah sebagai akibat dari pandangan barau atau teori baru dalam suatu bidang ilmu atau sebagai akibat dari perkembangan teknologi. (Ida Nursida, 2014) Sebagai contoh perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, kata sastra dari makna ‘tulisan’ sampai pada makna imajinatif. Sebagai perkembangan teknologi kata berlayar bermakna ‘perjalanan di laut yang menggunakan perahu yang mempunyai layar’. (Abd. Chaer, 1995)



#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abd. Chaer. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Karim Mujahid. 1985. *al-Dilalah al-Lughawiyah 'Inda al-Arab*. Kota al-Maktabat wa al-Watsaiq al-Wathaniyah
- Ahmad Mukhtar Umar. 1983. *Ilmu al-Dalalah*. Kuwait: Maktabah Dar al-Arubah Li an-Nasyr wa at-Tauzi
- Ayu Anita Mustika Sari. 2013. *Perubahan Makna dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere-Liya*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Surakarta
- Erwan Kustriyono. 2016. *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak*. Bahasa sastra
- Herry Guntur Tarigan. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- Ida Nursida. 2014. *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis*. Alfabz
- Muzaiyanah. 2012. *Jenis Makna dan Perubahan Makna*
- Wijana. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

